

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan pada bab sebelumnya, maka dapat peneliti simpulkan:

1. Pengembangan Modul Tematik Berbasis Kearifan Lokal Banten

Proses pengembangan produk Modul Tematik Berbasis Kearifan Lokal Banten pada Kelas IV SDN Sukacai III Baros-serang untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang keragaman dan kebudayaan lokal banten, peneliti menggunakan prosedur penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D) 4-D Thiagarajan yang terdiri dari 4 langkah, yaitu: *Define* (Pendefinisian), *Design* (Perancangan), *Develop* (Pengembangan), dan *Disseminate* (Penyebaran) dengan menggunakan teknik analisis data pemeriksaan validitas menggunakan *skala likert*. Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan yang dilakukan oleh Peneliti yang kemudian diujikan oleh beberapa validator diantaranya; Dosen, Guru Kelas, dan Kepala Sekolah. Hasil rekapitulasi uji kelayakan produk Modul Tematik Berbasis Kearifan Lokal Banten.

Pada tahap pengujian pertama Modul Tematik Berbasis Kearifan Lokal Banten pada aspek fisik/keterampilan, penyajian dan pemanfaatan. memperoleh jumlah Skor sebesar berjumlah 0,84 atau 84 %

dengan kategori tingkat validitas “Valid”.sehingga produk Modul tematik tema Indahnya Keberagaman pada tahap kedua jumlah pada aspek materi, bahasa dan komponen modul menunjukkan bahwa rata-rata skor total berjumlah 0,91 atau 91 % dengan kategori tingkat validitas “Sangat Valid atau A”.Pada tahap ketiga untuk penguatan.Validasi yang dilakukan kepada kepala sekolah dilakukan hanya 1 kali presentase kelayakannya adalah 65-79 % skor tersebut juga menunjukkan bahwa rata-rata skor total berjumlah 86 % dengan kategori tingkat validitas “ Sangat Valid”.Sedangkan uji coba produk tahap keempat validasi yang dilakukan oleh wali kelas skor tersebut juga menunjukkan bahwa rata-rata skor total berjumlah 86 % dengan kategori tingkat validitas “ Sangat Valid”.Berdasarkan hasil dari tahap pengujian tersebut, para validator telah menyatakan bahwa produk Modul Tematik Berbasis Kearifan Lokal Banten sudah layak untuk diuji cobakan.

2. Tingkat Kelayakan/hasil produk pengembangan Modul Tematik Tema Indahnya Keberagaman di Negeiku Berbasis Kearifan Lokal Banten kelas IV

Berdasarkan hasil uji coba lapangan, telah diketahui bahwa tingkat kemampuan pemahaman Siswa di Kelas IV SDN Sukacai III Baros-Serang mengalami peningkatan dalam pembelajaran modul pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal banten dinyatakan valid secara teoritis

apabila presentase kelayakannya adalah 54-65 % dari seluruh unsur yang terdapat dalam angket penilaian validasi subjek peserta didik kelas IV. Terdapat 15 orang Siswa yang berhasil dinyatakan “Sangat Setuju” dan 0 orang Siswa yang dinyatakan “Tidak Setuju”. Berikut merupakan penghitungan presentase nilai rata-rata Siswa saat digunakannya Modul Tematik Berbasis Kearifan Lokal Banten Keefektifan = $15/15 \times 65\% = 65$ atau 65 % dengan kategori keefektifan produk “Sangat Setuju atau A”.

Berdasarkan tabel evaluasi 1 hasil uji coba produk diatas, dapat Peneliti simpulkan bahwa produk Modul Tematik Berbasis Kearifan Lokal Banten. Guru menilai ketika siswa saat uji coba produk dengan peneliti guru melihat siswa aktif , tanggapan siswa terhadap pengembangan modul yaitu pembelajaran mudah dipahami karena isi pada materinya dilengkapi dengan gambar, sehingga siswa dapat menemukan gambar yang sesuai dengan lingkungannya.

Respon guru dan peserta didik menunjukkan penilaian yang positif terhadap modul. Itu artinya modul tematik tema indah nya keberagaman di negeriku berbasis kearifan lokal Banten sangat layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran setelah melalui beberapa tahap dan revisi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan mengembangkan Modul Tematik Berbasis Kearifan Lokal Banten, saan yang diberikan peneliti sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Hendaknya dapat mengembangkan suatu modul, dengan demikian guru dapat membuat modul yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. meningkatkan mutu pendidikan dalam sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan pembelajaran di Sekolah.

2. Bagi Siswa

Diharapkan untuk selalu aktif dalam kegiatan pemebelajaran terutama dalam membaca sehingga dapat meningkatkan berbagai aspek dalam perkembangan akademik Siswa terutama dalam memahami isi teks cerita.

3. Bagi Guru

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di Kelas hendaknya lebih memperhatikan Siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca dan memahami isi teks cerita.

4. Bagi pengembang lebih lanjut

Melakukan penelitian yang lebih baik lagi dan memaksimalkan pengembangan berupa media pembelajaran agar lebih efektif dan efisien, ditambah makanan khas banten dan batik banten.